

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang atribut destinasi yang berdaya saing di wilayah Bandung Raya Jawa Barat dengan menggunakan metode analytical hierarchy process dan wawancara semi terstruktur dapat ditarik kesimpulan bahwa atribut destinasi yang berdaya saing di wilayah Bandung Raya adalah *sumber daya inti dan atraktor* dengan nilai konsistensi sebesar 0,04. Dimana hasil analisis menggunakan AHP dapat dikatakan valid/konsisten apabila nilai tersebut kurang dari 0,1. Selain itu, peneliti juga mengolah lima destinasi yang terdapat di wilayah Bandung menggunakan cara yang sama dengan penghitungan untuk atribut destinasi yaitu pembobotan nilai matrik perbandingan berpasangan destinasi. Setelah melakukan pengolahan data tersebut, peneliti mendapatkan hasil destinasi yang paling mendominasi diantara destinasi yang termasuk ke dalam wilayah Bandung Raya yaitu *Kabupaten Bandung Barat* dengan nilai konsistensi sebesar 0,08. Hasil tersebut didukung dengan data kunjungan wisatawan ke Provinsi Jawa Barat tahun 2017 dimana wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bandung tercatat sebesar 3.964.181 jiwa. Dengan rincian kunjungan wisatawan nusantara sebesar 3.385.860 jiwa, dan wisatawan mancanegara sebesar 578.321 jiwa.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis wawancara semi terstruktur yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat karakteristik destinasi yang berdaya saing yaitu dengan dilakukannya inovasi dalam destinasi, keunikan yang dimiliki oleh destinasi tersebut, dan pengelolaan yang *accountable* dari destinasi tersebut. Ketiga karakteristik destinasi tersebut dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke wilayah Bandung Raya. Dimana dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa *Uniqueness/keunikan* merupakan karakteristik destinasi yang berdaya saing untuk wilayah Bandung Raya dan keunikan yang dimiliki oleh destinasi akan meningkatkan kunjungan wisatawan. Karakteristik keunikan dirasa penting dalam suatu destinasi karena dengan memiliki keunikan, destinasi tersebut

akan memiliki nilai jual destinasi yang tinggi dibandingkan dengan destinasi yang lainnya. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber dan teori yang membahas mengenai keunikan dapat meningkatkan tingkat kunjungan. Selanjutnya adalah *inovasi* destinasi merupakan karakteristik destinasi yang berdaya saing. Dimana dengan inovasi yang dilakukan akan meningkatkan tingkat kunjungan destinasi dan meningkatkan tingkat daya saing destinasi tersebut dibandingkan destinasi yang lainnya. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber dari pihak terkait dan teori yang mendukung pernyataan dari peneliti. Dan yang terakhir adalah karakteristik *pengelolaan destinasi yang accountable*. Pengelolaan *accountable* juga merupakan karakteristik destinasi yang berdaya saing. Dimana dengan adanya Karakteristik ini, dapat menjadikan destinasi di wilayah Bandung Raya akan semakin baik, karena dengan evaluasi yang terus dilakukan oleh pihak pemerintah dapat memperbaiki kekurangan yang ada di setiap destinasi, baik dalam hal pelayanan bagi wisatawan ataupun kualitas yang dimiliki oleh destinasi tersebut. Pernyataan peneliti didukung oleh hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa narasumber dari pihak terkait dan teori yang membahas mengenai karakteristik tersebut.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis merekomendasikan beberapa hal mengenai atribut yang berdaya saing di wilayah Bandung Raya Provinsi Jawa Barat sebagai berikut:

1. Saran bagi akademisi agar dapat melanjutkan penelitian lebih jauh mengenai analisis atribut destinasi yang berdaya saing di destinasi sehingga kedepannya atribut destinasi yang berdaya saing ini akan sangat membantu membangun pertumbuhan pariwisata baik secara lokal, nasional, maupun global.
2. Saran bagi pihak pemerintah, pengelola, dan pelaku usaha dalam bidang pariwisata terutama di wilayah Bandung Raya, yaitu agar pihak-pihak terkait lebih memperhatikan atribut destinasi dalam daya saing untuk mendapatkan keuntungan. Agar setiap atribut dapat memiliki kontribusi yang sama dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.
3. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tiga karakteristik destinasi yang berdaya saing yaitu inovasi, keunikan, dan pengelolaan yang *accountable*. Dimana dalam penelitian ini terdapat temuan baru yaitu pengelolaan yang

accountable. Dimana menurut Ritchie dan Crouch (2003) untuk menjadi destinasi yang berdaya saing juga harus memperhatikan kualitas pelayanan. Mungkin untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti karakteristik kualitas pelayanan dalam destinasi yang berdaya saing di wilayah Bandung Raya.